



## ANALISA RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2013 - 2017

**Wartono**

Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang  
enosaca.w@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Objek penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada Laporan Keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Metodologi yang digunakan ialah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dimana penulis mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan yang dimiliki PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk dalam keadaan fluktuatif. Untuk kesehatan perusahaan dapat dilihat dari rata-rata *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* selama 5 tahun kesehatan keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk pada rasio likuiditas dalam keadaan sehat, dengan begitu maka perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Dan jika dilihat dari rata-rata *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity* selama 5 tahun, kesehatan keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk pada rasio profitabilitas dalam keadaan sehat, perusahaan dikatakan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup besar.

**Kata Kunci :** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Kesehatan Keuangan

### ABSTRACT

*The purpose of this research to analyze the financial health PT. Indocement Tunggol Perkasa Tbk based on the ratio of liquidity and profitability in 2013 until 2017. The object of this research is the balance sheet and income statement on the financial statements PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Metode used in the observation is descriptive with quantitative approach, where the author describe, record, analyze and interpret the company's financial statements. From the result of this study it can be concluded that the financial health of PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk in a state of fluctuations. Seen from the average current ratio for 5 years of the financial health of PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk on the liquidity ratio in good health, so that the company can immediately fulfill its financial obligations when billed. And when viewed from the average net profit margin, return on asset dan return on equity for 5 years of financial health of PT. Indocement Tunggol Prakarsa Tbk on the profitability ratio in good health, the company is to be able to generate substantial profit.*

**Key Word :** *Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Financial Health*

### PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam

menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Penilaian kesehatan keuangan dalam hal laba itu sendiri pada umumnya menggunakan analisis rentabilitas ekonomi, yang menggunakan semua

modal yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba, baik itu modal sendiri atau pun modal asing. Profitabilitas/ rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Selain laba, perusahaan juga harus memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kewajiban itu di penuhi agar terciptanya kesetabilan di dalam perusahaan tersebut. Apabila terjadi ketidakseimbangan di dalam operasionalnya, maka perusahaan harus memutuskan langkah-langkah apa yang dapat menjadi solusi. Alat ukur yang paling umum digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dari segi kewajiban jangka pendek atau utang yang harus segera dibayar adalah likuiditas. Perusahaan di nilai likuid atau lancar jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik didalam perusahaan itu sendiri maupun kewajiban diluar perusahaan. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui data-data atau informasi yang di gunakan dalam mencari keseimbangan di antara laba yang harus di peroleh dan kewajiban yang harus di penuhi, maka perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan di Indonesia harus disusun secara aktual, kecuali untuk laporan arus kas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kesehatan keuangan perusahaan, dimana dalam

menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Kasmir (2012:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas/ rentabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat dari rasio keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan yang di ukur dari rasio likuiditas dan profitabilitas/ rentabilitas ekonominya.

Di tengah tantangan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan berkomitmen untuk mengelola perusahaan secara inovatif, efisien dan produktif. Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Perseroan juga memastikan bahwa kehadirannya memberikan manfaat terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan, terdapat cara perhitungan berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989 dan SK Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992.

Keadaan Rasio Likuiditas pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2013-2017

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Persediaan | Kas + Bank | Current Ratio (%) | Quick Ratio (%) | Cash Ratio (%) |
|-------|---------------|--------------|------------|------------|-------------------|-----------------|----------------|
| 2013  | 16.846.248    | 2.740.089    | 1.473.645  | 12.595.187 | 615               | 561             | 460            |
| 2014  | 16.086.775    | 3.280.559    | 1.665.546  | 11.256.129 | 493               | 442             | 345            |
| 2015  | 13.133.854    | 2.687.743    | 1.521.197  | 8.635.562  | 489               | 432             | 322            |
| 2016  | 14.424.622    | 3.187.742    | 1.780.410  | 9.674.630  | 453               | 397             | 305            |
| 2017  | 12.883.074    | 3.479.024    | 1.768.603  | 8.294.891  | 370               | 319             | 238            |

Adapun keadaan Rasio Profitabilitas pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rasio Profitabilitas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2013-2017

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan  | Total Asset | Total Ekuitas | NPM (%) | ROA (%) | ROE (%) |
|-------|-------------|------------|-------------|---------------|---------|---------|---------|
| 2013  | 5.012.294   | 18.691.286 | 26.607.241  | 22.977.687    | 27      | 19      | 22      |
| 2014  | 5.274.009   | 19.996.284 | 28.884.973  | 24.784.801    | 26      | 18      | 21      |
| 2015  | 4.356.661   | 17.798.055 | 27.638.360  | 23.865.950    | 24      | 16      | 18      |
| 2016  | 3.870.519   | 15.561.894 | 30.150.580  | 26.138.705    | 25      | 13      | 15      |
| 2017  | 1.839.818   | 14.431.211 | 28.863.676  | 24.556.507    | 13      | 6       | 8       |

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, sehingga

kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

### Analisis Laporan Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul didalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan dan menyelidik hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan.

Menurut Munawir (2016:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Menurut Sugiyono (2009:64), yang dimaksud analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

### Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancar pada saat jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015:110), rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Dengan demikian, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jadi bahwa fungsi atau kegiatan dari rasio likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan tidak likuid.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang peneliti akan gunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), dan kas rasio (*cash ratio*).

#### 1. Rasio Lancar

Menurut Irham Fahmi (2017:121), rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih comprehensif. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

#### 2. Rasio sangat lancar

Menurut Kasmir (2015:136), rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### 3. Kas rasio

Menurut Kasmir (2015:138), rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari 3 bulan (90 hari). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang peneliti akan gunakan adalah rasio sebagai berikut:

1. Net profit margin

rumus untuk menghitung hasil *net profit margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Return on asset

*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya. Menurut Kasmir (2015:202), rumus untuk menghitung hasil *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ Of\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Semakin positif nilai ROA (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sebaliknya bila ROA negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba.

3. Return on equity

*Return onequity* untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik

pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferensi atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2015:204), rumus untuk menghitung *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ Of\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengambilan yang akan diterima investor akan tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal itu yang menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

**Kesehatan Perusahaan**

Kesehatan keuangan adalah perusahaan dikatakan sehat karena dapat menjalani fungsinya dengan baik, mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kestabilan keuangan dengan baik, mengelola dengan baik dan menjaga kualitas asetnya dengan baik, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu perusahaan harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian.

Untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan juga memerlukan rasio sebagai salah satu indikator. Terdapat 4 metode perhitungan rasio diantaranya yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas (profitabilitas) dan aktivitas. Dengan rasio-rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang didapat dan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi hutang, sehingga dapat diketahui kesehatan perusahaan tersebut.

**Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Mediana Saputri (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2014-2016)” didapatkan hasil rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom dalam kondisi baik, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2016, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom dalam kondisi cukup baik dan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom dalam kondisi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh M. Setiadi Hartoko, S.E., M.M. (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, *current ratio* dan *cash ratio* mengalami penurunan tiap tahunnya. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik karena perusahaan wajib waspada terhadap kemampuan membayar kewajibannya. Dilihat dari rasio solvabilitas, *total debt to total assets ratio* dan *total debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang belum baik karena semakin tinggi resiko keuangannya. Dilihat dari rasio profitabilitas, *return on assets* dan *return on equity* mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak maksimal dalam menghasilkan laba.

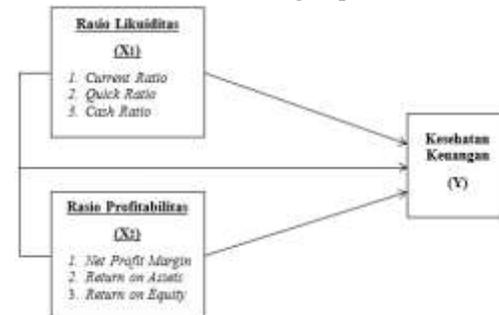
Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Rahmad Dadue, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” didapatkan Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk adalah yang terbaik, rasio solvabilitas PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah yang terbaik, dilihat dari rasio aktivitas PT. Wijaya Karya Beton Tbk menjadi yang terbaik dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi yang terbaik.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Berdasarkan judul yang dibuat “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”. Maka dapat disimpulkan dalam bentuk gambar kerangka berpikir sederhana sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka pemikiran



### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dilihat dari rasio likuiditas
2. Kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dilihat dari rasio profitabilitas
3. Kesehatan keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam kondisi sehat.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif.

**Populasi**

Menurut Heri Jauhari (2010:41), Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Kalau akan meneliti masyarakat sebuah desa, populasinya seluruh warga masyarakat desa tersebut. Dari populasi yang terlalu besar atau banyak dan tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, peneliti dapat mengambil sampelnya saja. Kalau sudah sesuai dengan kebutuhan, populasi bisa langsung dijadikan sampel.

Sugiyono (2016:119), Populasi mempunyai definisi sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya.

Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga objek dan benda alam lain. Populasi tidak hanya berupa jumlah yang terdapat pada objek atau subjek yang sedang diteliti, namun meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tertentu. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013-2017.

**Sample**

Sugiyono (2016:120), Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dibutuhkan jika populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang besar dan peneliti tidak mampu meneliti semuanya karena beberapa alasan, seperti keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu.

Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat bersifat representatif atau bersifat mewakili dari populasi yang diambil sampelnya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013-2017.

**Definisi Operasional Variabel**

Menurut Kidder, 1981 (Sugiyono, 2016:38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan variabel mandiri, variabel deskriptif: rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Adapun indikator variabel mandiri dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Variable

| Variabel             | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                       | Skala |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Rasio Likuiditas     | Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek                                                                                                           | a. Current ratio<br>$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$<br>$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$<br>$CRB = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$               | Rasio |
| Rasio Profitabilitas | Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan                                                                                                       | a. Net profit margin<br>$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$<br>$RDA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$<br>$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ | Rasio |
| Kesehatan Keuangan   | Kesehatan Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan standar-standar pelaksanaan keuangan secara baik dan benar | Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan dibandingkan dengan standar industri sehingga dikategorikan sehat atau tidak sehatnya perusahaan                                                                                                                | Rasio |

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dan

membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Analisis Trend digunakan untuk mengetahui perkembangan kesehatan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 20013-2017. Berdasarkan trend angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran mengenai naik, turun, atau konstan rasio-rasio tersebut. Dengan demikian dapat dideteksi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya pengelolaan keuangan perusahaan.

**HASIL PENELITIAN**

Dari hasil laporan keuangan di perusahaan pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang telah penulis dapatkan dari perusahaan, maka dapat disajikan alat untuk menganalisis apakah kesehatan keuangan perusahaan tersebut sudah baik atau belum. Kesehatan tersebut dapat dilihat dari analisis rasio keuangan sebagai berikut:

**Rasio Likuiditas**

1. *Current Ratio*

Rumus

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan:

$$\text{Current Ratio (2013)} = \frac{16.846.248}{2.740.089} = 6,15 \text{ kali atau } 615\%$$

$$\text{Current Ratio (2014)} = \frac{16.086.773}{3.260.559} = 4,93 \text{ kali atau } 493\%$$

$$\text{Current Ratio (2015)} = \frac{13.133.854}{2.687.743} = 4,89 \text{ kali atau } 489\%$$

$$\text{Current Ratio (2016)} = \frac{14.424.622}{3.187.742} = 4,53 \text{ kali atau } 453\%$$

$$\text{Current Ratio (2017)} = \frac{12.883.074}{3.479.024} = 3,70 \text{ kali atau } 370\%$$

Berikut Tabel *Current Ratio* PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 4. *Curennt Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Current Ratio (%) |
|-----------|---------------|---------------|-------------------|
| 2013      | 16.846.248    | 2.740.089     | 615               |
| 2014      | 16.086.773    | 3.260.559     | 493               |
| 2015      | 13.133.854    | 2.687.743     | 489               |
| 2016      | 14.424.622    | 3.187.742     | 453               |
| 2017      | 12.883.074    | 3.479.024     | 370               |
| Minimum   |               |               | 370               |
| Maksimum  |               |               | 615               |
| Rata-rata |               |               | 484               |

Untuk *current ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 370% yang terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi sebesar 615% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 492,5%.

2. *Quick Ratio*

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan:

$$\text{Quick Ratio (2013)} = \frac{16.846.248 - 1.473.645}{2.740.089} = 5,61 \text{ kali atau } 561\%$$

$$\text{Quick Ratio (2014)} = \frac{16.086.773 - 1.665.546}{3.260.559} = 4,42 \text{ kali atau } 442\%$$

$$\text{Quick Ratio (2015)} = \frac{13.133.854 - 1.321.197}{2.687.743} = 4,32 \text{ kali atau } 432\%$$

$$\text{Quick Ratio (2016)} = \frac{14.424.622 - 1.780.410}{3.187.742} = 3,97 \text{ kali atau } 397\%$$

$$\text{Quick Ratio (2017)} = \frac{12.883.074 - 1.768.603}{3.479.024} = 3,19 \text{ kali atau } 319\%$$

Berikut Tabel *Quick Ratio* PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 5. *Quick Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Quick Ratio (%) |
|-----------|---------------|------------|---------------|-----------------|
| 2013      | 16.846.248    | 1.473.645  | 2.740.089     | 561             |
| 2014      | 16.086.773    | 1.665.546  | 3.260.559     | 442             |
| 2015      | 13.133.854    | 1.321.197  | 2.687.743     | 432             |
| 2016      | 14.424.622    | 1.780.410  | 3.187.742     | 397             |
| 2017      | 12.883.074    | 1.768.603  | 3.479.024     | 319             |
| Minimum   |               |            |               | 319             |
| Maksimum  |               |            |               | 561             |
| Rata-rata |               |            |               | 430,2           |

Untuk *Quick ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 319% terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi sebesar 561% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 430,2%.

### 3. Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan:

$$\text{Cash Ratio (2013)} = \frac{12.595.187}{2.740.089} = 4,60 \text{ kali atau } 460\%$$

$$\text{Cash Ratio (2014)} = \frac{11.256.129}{3.260.559} = 3,45 \text{ kali atau } 345\%$$

$$\text{Cash Ratio (2015)} = \frac{8.655.562}{2.687.743} = 3,22 \text{ kali atau } 322\%$$

$$\text{Cash Ratio (2016)} = \frac{9.674.030}{3.187.742} = 3,03 \text{ kali atau } 303\%$$

$$\text{Cash Ratio (2017)} = \frac{8.294.891}{3.479.024} = 2,38 \text{ kali atau } 238\%$$

Berikut Tabel *Quick Ratio* PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 6. *Cash Ratio* PT. Indocement Tunggal Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | Kas        | Efek Bank | Hutang Lancar | Cash Ratio (%) |
|-----------|------------|-----------|---------------|----------------|
| 2013      | 12.595.187 | -         | 2.740.089     | 460            |
| 2014      | 11.256.129 | -         | 3.260.559     | 345            |
| 2015      | 8.655.562  | -         | 2.687.743     | 322            |
| 2016      | 9.674.030  | -         | 3.187.742     | 303            |
| 2017      | 8.294.891  | -         | 3.479.024     | 238            |
| Minimum   |            |           |               | 238            |
| Maksimum  |            |           |               | 460            |
| Rata-rata |            |           |               | 333,6          |

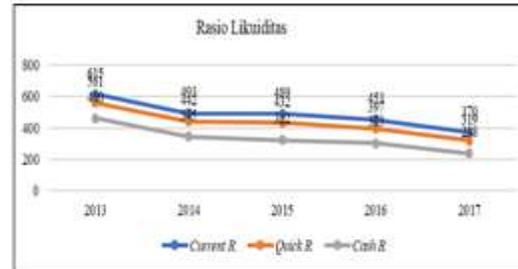
Untuk *cash ratio* PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 238% terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi sebesar 460% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 333,6%.

Berikut adalah perkembangan rasio likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 7. Ratio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

| Rasio Likuiditas |               |              |             |              |            | Menurut SK Menteri Keuangan No. 740/KM/KEU/1989 |                  |
|------------------|---------------|--------------|-------------|--------------|------------|-------------------------------------------------|------------------|
| Tahun            | Current Ratio | Kondisi      | Quick Ratio | Kondisi      | Cash Ratio | Kondisi                                         | Rasio Likuiditas |
| 2013             | 615%          | Sehat Sekali | 561%        | Sehat Sekali | 460%       | Sehat Sekali                                    | Bobot Kondisi    |
| 2014             | 493%          | Sehat Sekali | 442%        | Sehat Sekali | 345%       | Sehat Sekali                                    | >150%            |
| 2015             | 489%          | Sehat Sekali | 432%        | Sehat Sekali | 322%       | Sehat Sekali                                    | >100% - 150%     |
| 2016             | 453%          | Sehat Sekali | 397%        | Sehat Sekali | 303%       | Sehat Sekali                                    | >75% - 100%      |
| 2017             | 370%          | Sehat Sekali | 319%        | Sehat Sekali | 238%       | Sehat Sekali                                    | <75%             |

Gambar 2. Ratio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Dari hasil data yang diolah, dalam hal ini rasio likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dikatakan sehat sekali karena dari hasil perhitungan semua rasio diatas standar industri, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: Tabel 8. Analisa Ratio Likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

| Rasio Likuiditas  | Tahun |      |      |      |      |       | Rata-rata (%) | Penilaian    | Menurut SK Menteri Keuangan No. 740/KM/KEU/1989 |              |
|-------------------|-------|------|------|------|------|-------|---------------|--------------|-------------------------------------------------|--------------|
|                   | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018  |               |              | Bobot                                           | Kondisi      |
| Current Ratio (%) | 615   | 493  | 489  | 453  | 370  | 484   | 415,8         | Sehat Sekali | >150%                                           | Sehat Sekali |
| Quick Ratio (%)   | 561   | 442  | 432  | 397  | 319  | 430,2 |               |              | >100% - 150%                                    | Sehat        |
| Cash Ratio (%)    | 460   | 345  | 322  | 303  | 238  | 333,6 |               |              | >75% - 100%                                     | Kurang Sehat |
|                   |       |      |      |      |      |       |               |              | <75%                                            | Tidak Sehat  |

Keterangan: SS: Sehat Sekali, S: Sehat, KS: Kurang Sehat, TS: Tidak Sehat

### Ratio Profitabilitas

#### 1. Net Profit Margin

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Perhitungan:

$$\text{Net Profit Margin (2013)} = \frac{5.012.294}{18.691.286} = 0,268 \text{ atau } 26,8\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2014)} = \frac{5.274.009}{19.996.264} = 0,264 \text{ atau } 26,4\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2015)} = \frac{4.356.661}{17.798.055} = 0,245 \text{ atau } 24,5\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2016)} = \frac{3.870.319}{15.361.894} = 0,252 \text{ atau } 25,2\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2017)} = \frac{1.859.818}{14.431.211} = 0,129 \text{ atau } 12,9\%$$

Berikut Tabel *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 8. *Net Profit Margin* PT. Indocement Tunggul Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | EAIT      | Sales/ Penjualan | NPM (%) |
|-----------|-----------|------------------|---------|
| 2013      | 5.012.294 | 18.691.286       | 26,8    |
| 2014      | 5.274.009 | 19.996.264       | 26,4    |
| 2015      | 4.356.661 | 17.798.055       | 24,5    |
| 2016      | 3.870.319 | 15.361.894       | 25,2    |
| 2017      | 1.859.818 | 14.431.211       | 12,9    |
| Minimum   |           |                  | 12,9    |
| Maksimum  |           |                  | 26,8    |
| Rata-rata |           |                  | 23,2    |

Untuk *net profit margin* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 12,9% terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi sebesar 26,8% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 23,2%.

## 2. Return On Asset

Rumus:

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan:

$$\text{Return on Assets (2013)} = \frac{5.012.294}{26.607.241} = 0,188 \text{ atau } 18,8\%$$

$$\text{Return on Assets (2014)} = \frac{5.274.009}{28.884.973} = 0,183 \text{ atau } 18,3\%$$

$$\text{Return on Assets (2015)} = \frac{4.356.661}{27.638.360} = 0,158 \text{ atau } 15,8\%$$

$$\text{Return on Assets (2016)} = \frac{3.870.319}{30.150.380} = 0,128 \text{ atau } 12,8\%$$

$$\text{Return on Assets (2017)} = \frac{1.859.818}{28.863.676} = 0,064 \text{ atau } 6,4\%$$

Berikut Tabel *Return On Asset* PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 9. *Return On Asset* PT. Indocement Tunggul Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | EAIT      | Total Aset | ROA (%) |
|-----------|-----------|------------|---------|
| 2013      | 5.012.294 | 26.607.241 | 18,8    |
| 2014      | 5.274.009 | 28.884.973 | 18,3    |
| 2015      | 4.356.661 | 27.638.360 | 15,8    |
| 2016      | 3.870.319 | 30.150.380 | 12,8    |
| 2017      | 1.859.818 | 28.863.676 | 6,4     |
| Minimum   |           |            | 6,4     |
| Maksimum  |           |            | 18,8    |
| Rata-rata |           |            | 14,4    |

Untuk ROA PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 6,4% terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi sebesar 18,8% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 14,4%.

## 3. Return On Equity

Rumus:

$$\text{Return Of Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan:

$$\text{Return on Equity (2013)} = \frac{5.012.294}{22.977.687} = 0,218 \text{ atau } 21,8\%$$

$$\text{Return on Equity (2014)} = \frac{5.274.009}{24.784.801} = 0,213 \text{ atau } 21,3\%$$

$$\text{Return on Equity (2015)} = \frac{4.356.661}{23.865.950} = 0,183 \text{ atau } 18,3\%$$

$$\text{Return on Equity (2016)} = \frac{3.870.319}{26.138.703} = 0,148 \text{ atau } 14,8\%$$

$$\text{Return on Equity (2017)} = \frac{1.859.818}{24.656.807} = 0,076 \text{ atau } 7,6\%$$

Berikut Tabel Return On Asset PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk tahun 2013 – 2017

Table 10. *Return On Equity* PT. Indocement Tunggul Prakarsa (disajikan dalam rupiah)

| Tahun     | EAIT      | Modal Sendiri | ROE (%) |
|-----------|-----------|---------------|---------|
| 2013      | 5.012.294 | 22.977.687    | 21,8    |
| 2014      | 5.274.009 | 24.784.801    | 21,3    |
| 2015      | 4.356.661 | 23.865.950    | 18,3    |
| 2016      | 3.870.319 | 26.138.703    | 14,8    |
| 2017      | 1.859.818 | 24.356.507    | 7,6     |
| Minimum   |           |               | 7,6     |
| Maksimum  |           |               | 21,8    |
| Rata-rata |           |               | 16,8    |

Untuk ROE PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun terakhir adalah persentase terendah sebesar 0,076% terjadi pada tahun 2017, persentase tertinggi

sebesar 21,8% terjadi pada tahun 2013 dan persentase rata-rata sebesar 16,8%.

Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel 11. Ratio Profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

| Rasio Profitabilitas |       |              |       |              |       |              | Menurut SK Menteri Keuangan No. 740/KMK00/1989 |              |
|----------------------|-------|--------------|-------|--------------|-------|--------------|------------------------------------------------|--------------|
| Tahun                | NPM   | Kondisi      | ROA   | Kondisi      | ROE   | Kondisi      | Rasio Profitabilitas                           |              |
| 2013                 | 26,8% | Sehat Sekali | 18,8% | Sehat Sekali | 21,8% | Sehat Sekali | Bobot                                          | Kondisi      |
| 2014                 | 26,4% | Sehat Sekali | 18,3% | Sehat Sekali | 21,3% | Sehat Sekali | >12%                                           | Sehat Sekali |
| 2015                 | 24,5% | Sehat Sekali | 15,8% | Sehat Sekali | 18,3% | Sehat Sekali | >8% - 12%                                      | Sehat        |
| 2016                 | 25,2% | Sehat Sekali | 12,8% | Sehat Sekali | 14,8% | Sehat Sekali | >5% - 8%                                       | Kurang Sehat |
| 2017                 | 12,9% | Sehat Sekali | 6,4%  | Kurang Sehat | 7,6%  | Kurang Sehat | <5%                                            | Tidak Sehat  |

Gambar 3. Ratio Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.



Dari hasil data yang diolah, untuk rasio profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dikatakan sehat karena dari hasil perhitungan semua rasio diatas standar industri, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 11 Analisa Ratio Likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

| Rasio Profitabilitas | Tahun |      |      |      |      |      |      |      |      |      | Kategori | Kondisi      |
|----------------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|--------------|
|                      | 2013  | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |          |              |
| NPM (%)              | 26,8  | 26,4 | 24,5 | 25,2 | 12,9 | SS   | SS   | SS   | SS   | SS   | SS       | Sehat Sekali |
| ROA (%)              | 18,8  | 18,3 | 15,8 | 12,8 | 6,4  | SS   | SS   | SS   | SS   | TS   | TS       | Sehat Sekali |
| ROE (%)              | 21,8  | 21,3 | 18,3 | 14,8 | 7,6  | SS   | SS   | SS   | SS   | TS   | TS       | Kurang Sehat |

Keterangan: SS: Sehat Sekali, S: Sehat, KS: Kurang Sehat, TS: Tidak Sehat

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian kesehatan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil suatu

keputusan atau hasil dari perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas melalui data-data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Dengan mengadakan perhitungan tersebut maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diukur menggunakan *Current Ratio* maka diperoleh hasil sebesar (615%), (493%), (489%), (453%), dan (370%). *Quick Ratio* diperoleh hasil sebesar (561%), (442%), (432%), (397%), dan (319%). *Cash Ratio* diperoleh hasil sebesar (460%), (345%), (322%), (303%), dan (238%). Dengan rata-rata rasio likuiditas sebesar (415,9%), dapat dikatakan “Sehat Sekali” karena berada diatas rata-rata standar rasio industris sebesar >100%-150% berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 740/KMK00/1989.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013 sampe dengan 2017 yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* diperoleh hasil sebesar (26,8%), (26,4%), (24,5%), (25,2%) dan (12,9%). *Return on Assets* diperoleh hasil sebesar (18,8%), (18,3%), (15,8%), (12,8%) dan (6,4%). *Return on Equity* diperoleh hasil sebesar (21,8%), (21,3%), (18,3%), (14,8%) dan (7,6%). Dengan rata-rata rasio profitabilitas sebesar (18,1%), dapat dikatakan “Sehat Sekali” karena berada diatas rata-rata standard rasio industry sebesar >8%-12% berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 740/KMK00/1989.
3. Kesehatan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari Segi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dari hasil perhitungan rasio keuangan selama 5 (lima) tahun dari periode 2013 sampai dengan 2017 memperoleh nilai rata-rata rasio dari segi Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan hasil sebesar 415,9%. Hal ini

menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dari segi Likuiditas dikatakan “LIKUID (SEHAT SEKALI)” diatas rata-rata standard rasio industry sebesar >100%-150% berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 740/KMK00/1989. Kemudian dari segi Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* selama 5 (lima) tahun memperoleh hasil rata-rata rasio sebesar 18,1%. Hal ini menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dari segi Profitabilitas dikatakan “SEHAT SEKALI” diatas rata-rata standard rasio industry sebesar >8%-12% berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 740/KMK00/1989.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian yang menggunakan dua variable Independen
2. Data penelitian yang digunakan hanya dalam kurun waktu 5 tahun (2013 – 2017)
3. Standar rasio pengukuran yang digunakan kurang relevan terhadap kondisi tren kesehatan perusahaan saat ini.

#### SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis dapat mengemukakan saran dan masukan khusus bagi perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan harapan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

1. Dilihat dari likuiditas perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, harus lebih meningkatkan aktiva lancarnya yang bersumber dari modal sendiri, dan mengurangi jumlah hutang lancarnya agar kemampuan likuiditasnya lebih baik. Terutama dalam perhitungan *quick ratio*, perusahaan harus mampu mengendalikan persediaan produknya dan merubahnya menjadi aktiva cepat (kas, surat berharga, dan piutang) agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Dilihat dari profitabilitas perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan penjualan dengan cara mengembangkan produk secara berkesinambungan, melakukan strategi pemasaran secara efektif dan efisien, serta mengendalikan semua biaya-biaya penjualan baik operasional maupun biaya-biaya lainnya agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat terus meningkat.
3. Tentu banyak aspek yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, penulis menyarankan agar perusahaan hendaknya melakukan efisiensi biaya operasional dan mengefisiensikan kegiatan diluar kegiatan utama perusahaan sehingga tidak menimbulkan beban terhadap laba operasi perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang sempat mengalami penurunan dengan cara meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan serta mengembangkan sumber daya manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Putranto, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang*”, Jurnal Sekuritas ( Ekonomi, Keuangan dan Investasi ) Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman : 1 – 26 ISSN (online): 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696.
- Denny Erica, “*Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*”, Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No. 1 April 2018.
- Dhona Shahreza. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Di PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2014*”. Journal of Applied Business and Economics Vol. 3 No. 1 (September 2016) 35-49.

- Fahmi, Irham. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Heni Sulastri, *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Smart Tbk)”*, eJournal Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 1, 2017: 257-267 ISSN 2355-5408, <http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id> diakses pada 5 September 2018.
- Hery. *“Praktis Menyusun Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Grasindo. 2015.
- Horne, James. C Van dan John Wachowicz, Jr. Penerjemah Quratul’ain Mubarakah, *“Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- I Gusti Ayu Normaya Sari, Nurul Mahmudah, *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pematang Periode 2011-2015”*, Jurnal MONEX Vol. 6 No. 2 Juni 2017 p-ISSN: 2089-5321 e-ISSN: 2549-5046.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *“Standar Akuntansi Keuangan”*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta : 2004
- Jauhari, Heri. *“Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi”*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Kardiman, *“Prinsip-prinsip Akuntansi 1”*, cetakan kedua, Penerbit Yudhistira, Yogyakarta : 2007.
- Kartolo, R., & Sugiyanto, S. (2019). Effect Profitabilitas Dan Pajak Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Growth Sebagai Variabel Moderating.
- Sugiarto, T., Madu, L., & Subagyo, A. (2018). International Application Model Short-Long Term Between Gdp And Consumption: Case Study Indonesia. *Economics*, 6(1), 81-90.
- Darul Fahmi, . And Sugiyanto, . (2014) *Pengaruh Audit Internal Dan Jumlah Toko Terhadap Penjualan pada Pt. Indofood Fritolay Makmur Cabang Bekasi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 2 (4). Pp. 522-546. Issn 2339-0867
- Mamah Irnawati Dewi, . And Sugiyanto, . (2015) *Pengaruh Pendapatan Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 3 (1). Pp. 581-601. Issn 2339-0867
- Kasmir. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- , *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada. 2010.
- , *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.
- Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfah, *“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kerta persada (Makin Group) Jambi”*, Jurnal Valuta Vol 2 No 2, Oktober 2016, 190-207 ISSN : 2502-1419.
- Mediana Saputri. *“Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2014-2016)”*. Simki-Economic Vol. 01 No. 04 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB.
- M. Setiadi Hartoko. *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ( Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas )”*. Jurnal Lentera Akuntansi Vol.1 No.1. November 2013 / ISSN 2339-2991.
- Moh. Oktaviannur, *“Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Surya Timur Di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur”*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 4 No. 1 Oktober 2013: 89-108.
- Munawir. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2010.
- , *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2016.
- R. Terry, George dan Leslie W,Rue. *“Dasar-Dasar Manajemen”*. Jakarta: BumiAksara. 2010.

- Rahmad Dadue, Ivonne S. Saerang, Victoria N. Untu. "Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017. Hal.1747-1758.
- Richard L. Daft. "Era Baru Manajemen". Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.2014.
- Rita Satria. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henma Tbk". Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi)". Vol. 1 No. 2. Desember 2017. Halaman: 89-102 ISSN (online): 2581-2777 & ISSN (print) 2581- 2678.
- Riyanto, Bambang. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- , "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Robbin, Stephen P. dan Coulter, Mary. "Manajemen Edisi Kesepuluh". Jakarta: Erlangga. 2010.
- Sartono, Agus. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. 2008.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis". Bandung: Alfabeta. 2004.
- , "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2010.
- , "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2016.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara.
- Sutrisno. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: EKONISIA. 2013.
- Sugiyanto, Romadhina, A. P. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro.
- Romadhina, Anggun Putri., Sugiyanto. "Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro." (2020).
- Sugiyanto, S., Maswarni, M., Nofiar, N., Yusuf, S., & Fitria, J. R. (2020). Tata Kelola Kandang Dan Pakan Serta Implikasinya Pada Penggemukan Sapi Studi Pada Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang. *Abdi Laksana, 1*(2).
- Sugiyanto, S., Syafrizal, S., & Kartolo, R. (2020). The Effect Of Income Persistency, Capital Structure And Tax Allocation Between Period Of Earning Quality With Company Size As Moderating Variables. *Proceedings Universitas Pamulang, 1*(1).
- Sugiyanto, S., & Setiawan, T. (2020). Liquidity, Profitability, Good Corporate Governance, Corporate Value Committee. *Proceedings Universitas Pamulang, 1*(1).
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages Idx Tahun 2014-2018). *Proceedings Universitas Pamulang, 1*(1).
- Swita Angelina Kaunang. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Cipta Daya Nusantara Manado". Jurnal EMBA Vol.1 No.4. Desember 2013. Hal. 1993-2003 ISSN 2303-117.
- T. Hani Handoko. "Manajemen". Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2013.
- Universitas Pamulang. "Pedoman Penulisan Skripsi". Unpam. 2018.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. "Manajemen". Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2008.
- <http://www.google.com>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.Indocement.co.id>